BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yaitu pelayanan Kesehaatan primer yang diselenggarakan, dikelola dan didukung oleh tenaga kesehatan masyarakat. Posyandu merupakan sebuah Usaha Kesehatan Masyarakat (UKBM).

Istilah remaja berasal dari kata latin *Adolescentia* yang memiliki arti kata tumbuh atau tumbuh kembang menjadi dewasa. Menurut *World Health Organization* (WHO), siapa pun yang berusia antara 10 hingga 19 tahun dapat diklasifikasikan sebagai remaja. Masa remaja dapat digambarkan sebagai peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa peralihan ini, waktu yang penting dalam siklus hidup. Banyak hal terjadi selama masa pubertas. Cakupan perubahan yang dialami oleh remaja mengikuti perkembangannya, yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikis, dan sosial. Selain itu, efek pengeluaran hormon tersebut pada saat terjadi perubahan fisik menimbulkan reaksi emosional pada psikis remaja, dan remaja juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga berani mengambil keputusan tanpa berpikir panjang.

Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011, posyandu adalah upaya kesehatan masyarakat yang dilaksanakan dengan konsep masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk kepentingan masyarakat sebagai bentuk pembangunan kesehatan, serta memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh kesehatan primer. Pada dasarnya posyandu

merupakan wadah pembinaan masyarakat. Posyandu dapat digambarkan sebagai wadah komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat.

Tentunya setiap individu mengharapkan dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk kaum muda, adanya saling keterbukaan dan kenyamanan dalam berkomunikasi adalah salah satunya. Kaum muda membutuhkan ruang dan perhatian dalam hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Namun yang terjadi sekarang, sekolah atau teman sebaya yang seharusnya menjadi tempat para remaja dapat bertanya tentang permasalahan tersebut atau sekedar bercerita, tidak dapat sepenuhnya merespon permasalahan yang muncul yang akhirnya berujung pada remaja mencari tahu sendiri masalah apa yang mereka hadapi di internet

Program posyandu remaja bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan dan cakupan pelayanan kesehatan bagi remaja, lebih khusus program ini bertujuan untuk; meningkatkan peran generasi muda dalam pelayanan kesehatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi remaja posyandu, menigkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan kecanduan narkoba, kegiatan peningkatan gizi remaja dan peningkatan aktivitas fisik dipercepat, pembinaan pola hidup sehat, pencegahan penyakit tidak menular, penyakit menular dan kekerasan terHadap anak muda (KEMENKES RI, 2018). Di sisi lain, kehadiran posyandu remaja diharapkan dapat membuka ruang bagi remaja untuk

berkomunikasi dalam mencari tahu atau sekedar berdiskusi tentang isu-isu terkait kesehatan repoduksi remaja.

Kesehatan remaja merupakan inventasi penting bagi masa depan suatu bangsa. Remaja adalah generasi penerus yang akan memegang tongkat estafet pembangunan, sehingga memastikan memastikan mereka tumbuh dan berkembang secara sehat-baik secara fisik, mental, maupun social menjadi suatu keharusan. Di Indonesia, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) telah lama menjadi ujung tombang dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat, terutama dalam pelayanan terhadap ibu hamil dan anak balita. Namun, seiring perkembangan zaman dan kompleksitas tantanga kesehatan yang dihadapi remaja, peran posyandu seharusnya dapat diperluas untuk juga mnyentuh aspek kesehatan remaja. Sayangnya, di banyak wilayah, termasuk di Babirik, partisipasi remaja terhadap kegiatan posyandu masih sangat minim.

Minimnya keterlibatan remaja ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu penyebab utama adalah masih kuatnya persepsi bahwa posyandu hanya ditujukan bagi ibu hamil dan balita. Selain itu, remaja kerap malu atau enggan membicarakan isu-isu sensitif seperti kesehatan reproduksi di ruang publik seperti posyandu. Padahal, posyandu memilki potensi sebagai sarana strategis untuk memberikan edukasi, pelayanan kesehatan dasar, hingga konseling bagi remaja. Posyandu juga bisa menjadi tempat yang aman dan ramah remaja jika dikelola dengan pendekatan yang tepat. Di tengah tantangan kesehatan remaja yang kian kompleks, mulai dari masalah anemia, gizi, kesehatan reproduksi, perilaku merokok, hingga gangguan kesehatan

mental dan keterlibatan aktif remaja dalam layanan kesehatan berbasis masyarakat seperti posyandu menjadi sangat penting.

Dari observasi awal yang saya lakukan saya menemukan fenomena masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan posyandu remaja yang dulu dilaksanakan setiap bualan sekarang hanya dilaksanakan dua kali dalam setahun.kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran maupun tenaga pelaksana, serta adanya priotas kegiatan lain dalam program kesehatan. Selain itu, pelaksanaan yang difokuskan minimal dua kali setahun juga berkaitan dengan kegiatan pemeriksaan hemoglobin khususnya bagi remaja putri. Akibat dari kurangnya frekuensi kegiatan tersebut, layanan kesehatan yang seharusnya bisa diakses secara rutin oleh remaja menjadi terbatas menyebabkan kurang optimalnya pemantauan kondisi kesehatan remaja secara berkala.
2. Rendahnya jumlah kunjungan remaja ke posyandu. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya minat remaja, minimnya sosialisasi program, serta kurang menariknya kegiatan yang diselenggarakan. Akibat dari rendahnya partisipasi remaja, program posyandu tidak dapat menjangkau sasaran secara maksimal. Dampaknya, banyak remaja yang tidak mendapatkan layanan edukasi maupun pemeriksaan kesehatan yang seharusnya mereka peroleh.
3. Ketidaksiapan dan ketidaktahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan keterampilan hidup sehat. Penyebabnya antara lain kurangnya akses informasi yang benar dan terbatasnya program edukasi yang

berkelanjutan. Akibat dari kondisi ini, remaja rentan mengalami kesalahan dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan. Dampaknya dapat meningkatkan resiko perilaku tidak sehat, masalah kesehatan reproduksi, serta rendahnya kualitas hidup remaja secara kesehatan.

4. Kurang pengetahuan remaja tentang manfaat kegiatan Posyandu Remaja juga menjadi permasalah penting. Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi dan penyuluhan yang efektif dari pihak penyelanggara. Akibatnya, remaja tidak memahami pentingnya mengikuti kegiatan posyandu. Dampaknya, tingkat kesadaran remaja terhadap kesehatan diri menjadi rendah, sehingga berpotensi meningkatkan resiko masalah kesehatan di kalangan remaja.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis fokuskan pada Efektivitas Program Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Remaja Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan masalah yang dibahas sebelumnya maka penulis mengindikasikan permasalahan yang terjadi dan menjadi fokus penelitian sesuai dengan teori menurut Sutrisno dalam (Akhmad Murdani 2019:14)

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Program Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Remaja Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Program Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Remaja Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Program Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Remaja Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Program Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Remaja Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembnagkan pemahaman, penalaran dan pengalaman penulis dalam konteks ilmu administrasi publik

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara pada Efektivitas Program Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Remaja Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI